



## DUKUNGAN TERHADAP PENANGANAN COVID-19

Kepada Yth.

**Bapak Ir. H. Joko Widodo**  
**Presiden Republik Indonesia**

Di Tempat

15 April 2020

Salam sejahtera, semoga Bapak Presiden dalam menjalankan tugas kenegaraan dan kebangsaan selalu berada dalam kesehatan dan dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebelumnya, kami menyampaikan apresiasi atas upaya dan kerja keras pemerintah dalam penanganan wabah Covid-19 di Indonesia, dan kami berharap persoalan ini bisa segera teratasi dengan baik.

Selanjutnya kami kelompok masyarakat yang mewakili gerakan masyarakat sipil, akademisi, dan organisasi profesi ingin menyampaikan buah pikiran dan keprihatinan terkait penanganan COVID-19 di Indonesia.

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global karena virus novel korona terus menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Hingga 15 April 2020, virus ini sudah menyebar ke 210 negara, menginfeksi 2.004.991 orang dan menyebabkan 126.839 kematian. Di Indonesia, hingga 15 April 2020, virus ini menginfeksi 5.136 orang dan menyebabkan 469 orang meninggal atau *case fatality rate* 9,1 %, yang menempatkan Indonesia diantara negara dengan *case fatality rate* yang tinggi.

Bapak Presiden yang kami hormati,

Perilaku merokok adalah faktor risiko terbesar penyebab PTM yang merupakan penyebab utama beban penyakit dan kematian di Indonesia. Hubungan PTM dengan perilaku merokok sangat mengkhawatirkan karena Indonesia memiliki prevalensi perokok tertinggi di dunia dengan 63% laki-laki dewasa adalah perokok aktif. Tingginya angka perokok tentu akan memperburuk insiden PTM. Bahkan, data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa penyebab utama kematian di Indonesia adalah kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes, dan hipertensi.

Data-data dari sejumlah penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa orang yang memiliki riwayat penyakit tidak menular (PTM) lebih rentan mengalami sakit berat atau bahkan meninggal dunia karena COVID-19. Laporan Misi Gabungan WHO-Tiongkok menunjukkan tingkat kematian pasien COVID-19 yang memiliki riwayat PTM lebih tinggi dibanding pasien lain. Institut Kesehatan Nasional di Italia juga melaporkan 99% korban COVID-19 yang meninggal memiliki riwayat PTM seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, hipertensi, penyakit pernapasan kronis, dan kanker. Selain itu, bukti awal penelitian juga menunjukkan bahwa orang dengan Tuberkulosis (TB), memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19 yang serius.

Sebuah penelitian yang diterbitkan *The Lancet* menunjukkan bahwa perokok di Tiongkok memiliki risiko 14 kali lebih tinggi mengalami risiko COVID-19 yang berat dibandingkan dengan bukan perokok. Studi lain di Tiongkok menunjukkan bahwa 58% orang dengan COVID-19 yang mengalami sakit kritis adalah laki-laki. Secara teori ini disebabkan oleh fakta bahwa prevalensi perokok di antara pria di Tiongkok jauh lebih tinggi dibanding perokok di kalangan perempuan. Penelitian lain yang diterbitkan oleh *New England Journal of Medicine* menunjukkan, perokok 2,4 kali lebih rentan mengalami gejala COVID-19 yang berat dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Semua studi menunjukkan bahwa konsumsi tembakau sangat erat kaitannya dengan evolusi/prognosis COVID-19 yang buruk dan serius, termasuk memerlukan unit perawatan intensif (ICU), penggunaan ventilator dan kematian.

Di sisi lain, Industri rokok — melalui posting blog dan media sosial — masih menyebarkan informasi yang keliru dan menyangkal hubungan antara merokok dan COVID-19. Industri rokok bahkan memanfaatkan krisis ini untuk meningkatkan citra dengan menawarkan sumbangan dan kemitraan kepada pemerintah dengan dalih '*Corporate Social Responsibility (CSR)*'. Pada saat yang sama, industri rokok juga terus memasarkan produknya secara agresif yang memperparah krisis COVID-19.

Bapak Presiden yang kami hormati,

Saat ini adalah waktunya kesehatan menjadi perhatian utama. Kesehatan dan perilaku individu dapat menghentikan penularan virus Korona di masyarakat. Maka berdasarkan data dan argumen yang kami sampaikan di atas, besar harapan kami agar Bapak dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan kampanye melalui media massa, televisi, radio, dan media sosial untuk menekankan pesan-pesan berikut: perokok memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi COVID-19; berhenti merokok dan *vaping* dapat menurunkan risiko gejala COVID-19 yang serius, menurunkan risiko penularan, dan mendukung sistem kekebalan tubuh.
2. Memastikan status merokok orang yang diidentifikasi COVID-19 dicatat dan dimasukkan rekam medis untuk mengembangkan kebijakan lebih lanjut.
3. Memastikan kelancaran pasokan obat-obatan dan layanan kesehatan bagi orang-orang yang memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes dan tuberkulosis.
4. Mengaktifkan layanan berhenti merokok nasional (National Quitline) dan memastikan ketersediaan stafnya untuk memberikan konseling, serta melakukan upaya lanjut dengan meningkatkan pesan melalui seluler dan layanan internet untuk membantu upaya berhenti merokok yang sangat dibutuhkan pada masa-masa seperti ini.
5. Segera melarang penjualan, penyewaan dan penggunaan rokok pipa (waterpipe), shisha, rokok elektronik, produk tembakau yang dipanaskan (seperti IQOS), dan tembakau kunyah. Melarang rokok pipa dan shisha akan membantu mencegah pertemuan sosial yang berkontribusi terhadap penyebaran virus.
6. Memastikan edukasi dan komunikasi publik tentang bahaya kesehatan penggunaan tembakau dan vaping, mendorong pola makan sehat, menghindari alkohol, menjaga fisik agar tetap aktif, serta menjaga kesehatan mental.
7. Melarang semua jenis iklan dan promosi tembakau di semua media massa termasuk di internet untuk melindungi remaja, pelajar dan anak-anak agar tidak terpapar iklan tembakau selama di rumah dan saat melakukan pembelajaran dari rumah.
8. Melarang sumbangan dan kemitraan industri tembakau dan menolak ilmu semu (pseudosains) yang didanai oleh industri tembakau dan para pendukungnya, serta melarang penjualan tembakau dan vape selama masa pandemi COVID-19.
9. Memperkuat implementasi dan penegakan kebijakan pengendalian tembakau, termasuk Kawasan Tanpa Rokok (KTR) 100% di tempat umum, tempat kerja, dan transportasi umum. Karena lingkungan bebas rokok adalah satu-satunya cara yang terbukti dapat melindungi masyarakat dari paparan asap rokok orang lain (AROL), yang erat kaitannya dengan gangguan pernapasan dan kardiovaskular serta meningkatkan kerentanan untuk mendapatkan gejala COVID-19 yang serius dan mematikan.
10. Segera melakukan akses Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (FCTC) WHO serta menerapkan dan menegakkan langkah-langkah MPOWER WHO, termasuk menaikkan pajak dan harga produk tembakau untuk melindungi kesehatan public khususnya generasi muda.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, sebagai bentuk perhatian kami terhadap upaya penanganan COVID-19 yang sudah dilakukan oleh pemerintah. Kami yakin dengan kerjasama dan keseriusan semua pihak, kita bisa mengatasi pandemi ini.

Terima kasih

Majelis Pembina Kesehatan Umum  
PP. Muhammadiyah (MPKU)

Drs. H. Mohammad Agus Samsudin, MM.

Ketua Perhimpunan Dokter Paru Indonesia  
(PDPI)

DR. Dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K), FAPSR, FISR.

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular  
Indonesia (PERKI)

DR. Dr. Isman Firdaus, SpJP(K), FIHA, FACC, FESC, FSCAI

PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS  
PENYAKIT DALAM INDONESIA (PAPDI)

Dr. dr. Sally A Nasution, SpPD-KKV, FINASIM, FACP

Tim Penanganan COVID-19 RS Persahabatan

DR. dr. Erlina Burhan MSc Sp.P (K)

Ketua Umum  
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI)

Dr. Ede Surya Darmawan, SKM, MDM

FORUM PETANI MULTIKULTUR  
INDONESIA

ISTANTO

Pimpinan Pusat  
Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM)

Hafizh Syafa'aturrahman

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA  
(YLKI)

TULUS ABADI, SH

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Airlangga

Dr. Santi Martini, dr.Mkes

Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS)  
University Indonesia

Dr. Abdillah Ahsan, SE., MSE

Hasanuddin Contact Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanuddin Makasar

Prof. Dr. dr.H.M. Alimin Maidin, MPH

Udayana CENTRAL  
Universitas Udayana Bali

Dr. Putu Ayu Swandewi Astuti, MPH, PhD

Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia  
(PKJS-UI)

Ir. Aryana Satrya, MM, PhD

Muhammadiyah Tobacco Control Center  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dianita Sugiyono, S.Kep., Ns., MHID

Muhammadiyah Tobacco Control Centre  
Universitas Muhammadiyah, Magelang

Dra. Retno Rusdijjati, M.Kes

Institute Teknologi dan Bisnis  
Ahmad Dahlan Jakarta

Dr Mukhaer Pakanna, SE , MM

STCC (Strada Tobacco Control Center)  
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA

Dr Sandu Siyoto, SKM, M, Kes

Lembaga Perlindungan Anak Indonesia  
(LPAI)

Dr Seto Mulyadi, S.Psi.,M.Si

Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak

Arist Merdeka Sirait

Komite Nasional Pengendalian Tembakau  
(Komnas PT)

Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH., Dr.PH

Tobacco Control Support Centre (TCSC)  
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI)

Dr Sumarjati Arjoso

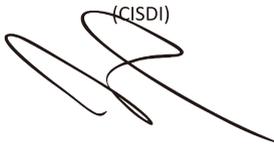
Indonesian Institute for Social Development  
(IISD)

Dr Sudibyo Markus

Presidium Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak  
(GKIA) INDONESIA

Dr. Suprihatiningsih , Sp.OG, M.kes

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives

(CISDI)  


Gatot Suarman

Yayasan Lentera Anak



Lida Sundari

Forum Warga Kota Indonesia

FAKTA  


Azas Tigor Nainggolan, S.H., M.Si., M.H.

Center For Tobacco Control Studies

Aceh (CTCS)



Ns. Farah Diba, MScPH

Yayasan Abdi Sehat Indonesia

Jaya Jura



Wahyuti, S.Sos, M.Kes

Jaringan Perempuan Peduli Pengendalian Tembakau

(JP3T)



Dete Aliah

Yayasan Pusaka Indonesia



OK. Syahputra Harianda, S.I.Kom., M.K.M

Yayasan Kepedulian Untuk Anak



Shoim Sahriyati

Rumah Mediasi Indonesia

(RMI)



Ildhal Kasim

The Aceh Institute

Banda Aceh



Heru Syah Putra, S.E., M.A

Forum Jogja Sehat Tanpa Tembakau

(JSTT)



Prof. Dra. R.A. Yayi Suryo Prabandari, M.Si, PhD

No Tobacco Community

(NOTC) Bogor



Bambang Priyono

Sahabat Cipta, Smokefree Jakarta



Dollaris Riauaty Suhadi

Aliansi Jurnalis Independen Jakarta

(AJI Jakarta)



Asnil Bambani Amri

RAYA INDONESIA  
(RUMAH KAJIAN DAN ADVOKASI KERAKYATAN)



Hery Chariansyah, S.H., M.H.

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

(IAKMI) Pengda Bali



I Made Kerta Duana, SKM, MPH

#### Tembusan

1. Prof. Dr. (H.C.) K. H. Ma'ruf Amin, Wakil Presiden Republik Indonesia
2. Prof. Dr. Muhajir Effendy, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia
3. Prof. Dr. H. Muhammad Tito Karnavian, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
4. Dr. Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan Republik Indonesia
5. Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad(K), Menteri Kesehatan Republik Indonesia
6. Dr. Agus Gumiwang Kartasmita, Menteri Perindustrian Republik Indonesia
7. Dr. Pramono Anung Wibowo, Menteri Sekretaris Kabinet Republik Indonesia
8. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
9. Fachrul Razi Batubara, Menteri Agama Republik Indonesia
10. Dr. (HC) H. Suharso Monoarfa, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia
11. Johnny Gerard Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
12. Tjahjo Kumolo, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia
13. Dr. H. Moeldoko, Kepala Kantor Staf Presiden Republik Indonesia
14. Doni Monardo, Ketua Badan Penanggulangan Bencana / Kepala Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19
15. Ahmad Taufan Damanik, Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
16. Ketua Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan
17. Dr. Susanto, Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia
18. Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI)
19. Pengurus Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI)
20. Pengurus Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI)
21. Pengurus Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI)
22. Pengurus Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI)
23. Pengurus Asosiasi Rumah Sakit Daerah (ARSADA)

#### KONTAK PERSON :

- **0813 8239 2276** Deni Wahyudi Kurniawan
- **0812 3456 5096** Fauzi Ahmad Noor

## DAFTAR 40 LEMBAGA ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL, AKADEMISI, ORGANISASI PROFESI, DAN LEMBAGA NON PEMERINTAH

1. Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) PP Muhammadiyah
2. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)
3. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI)
4. Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI)
5. Tim Penanganan COVID-19 RS Persahabatan
6. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI)
7. Forum Petani Multikultur Indonesia
8. Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM)
9. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
10. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
11. Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) Universitas Indonesia
12. Hasanudin Contact Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar
13. Center for NCDs Tobacco Control and Lung Health (Central) Universitas Udayana Bali
14. Pusat Kajian Jaminan Sosial (PKJS) Universitas Indonesia
15. Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
16. Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) Universitas Muhammadiyah Magelang
17. Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan Jakarta
18. Strada Tobacco Control Center (STCC) Institute Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
19. Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI)
20. Tobacco Control Support Center (TCSC-IAKMI) Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
21. Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT)
22. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak)
23. Indonesian Institute for Social Development (IISD)
24. Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA)
25. Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI)
26. Yayasan Lentera Anak
27. Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA)
28. Center for Tobacco Control Studies (CTCS) Aceh
29. Yayasan Abdi Sehat Indonesia Jayapura
30. Jaringan Perempuan Peduli Pengendalian Tembakau (JP3T)
31. Yayasan Pusaka Indonesia
32. Yayasan Pedulia Anak Indonesia
33. Rumah Mediasi Indonesia (RMI)
34. The Aceh Institute, Banda Aceh
35. Forum Jogja Sehat Tanpa Tembakau (JSTT)
36. No-Tobacco Community (No TC)
37. Sahabat Cipta, Smoke Free Jakarta
38. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta
39. Rumah Kajian dan Advokasi Kerakyatan (Raya) Indonesia
40. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI) Pengda Bali